

Pengembangan Kreativitas Masyarakat Dalam Pengelolaan Es Krim Aice Menjadi Ide Kuliner Baru di Desa Nduaria

Klaudia Teodosia Dhepa¹, Ni Luh Putu Sariyani²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia
e-mail: *cladiateodosiadhepa@gmail.com, putusariyani@undiknas.ac.id

Abstrak

Pengembangan kreativitas masyarakat di Desa Nduaria sangat penting karena potensi kreatif mereka belum optimal akibat kurangnya dorongan dan motivasi. Hal ini berdampak pada terbatasnya peluang usaha dan stagnasi ekonomi lokal. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan ekonomi masyarakat melalui pelatihan pengolahan Es Krim Aice menjadi ide kuliner baru. Metode kegiatan meliputi observasi, sosialisasi, dan pelatihan langsung. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan potensi kreativitas, terutama bagi ibu-ibu PKK dan masyarakat yang belum bekerja. Tahap sosialisasi menyampaikan materi terkait kreativitas, teknik pengolahan Es Krim Aice, dan cara memulai usaha. Pelatihan melibatkan 30 peserta yang mempraktikkan pengolahan Es Krim Aice menjadi produk kuliner baru. Hasil program menunjukkan peningkatan keterampilan dan kreativitas peserta, serta munculnya peluang usaha baru. Selain itu, program ini berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan produk lokal dan mengurangi pengangguran. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan keterampilan, terbentuknya usaha kecil berbasis kuliner, dan peningkatan ekonomi warga. Secara keseluruhan, program ini berhasil mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri dan inovatif, serta mendukung peningkatan kesejahteraan di Desa Nduaria. Program serupa dianjurkan untuk dilanjutkan agar dampaknya lebih berkelanjutan.

Kata kunci: Es Krim Aice, Ide Kuliner Baru, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa karya, ide, atau inovasi. Hal ini dapat diwujudkan melalui penggunaan imajinasi dan pemanfaatan berbagai kemungkinan yang muncul dari interaksi dengan ide, orang lain, dan lingkungan sekitar [1]. Kreativitas tidak hanya terbatas pada penciptaan karya seni tetapi juga menjadi keterampilan penting dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan membuka peluang baru dalam dunia usaha [2]. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas masyarakat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat, terutama untuk mengatasi masalah seperti pengangguran dan kemiskinan.

Salah satu cara untuk mendukung pembangunan masyarakat adalah dengan mendorong kreativitas mereka melalui inovasi produk dan pelatihan keterampilan baru [3]. Dalam konteks ini, pengembangan kuliner berbasis Aice Ice Cream dapat menjadi solusi yang menarik dan relevan. Produk Aice Ice Cream, yang sudah dikenal luas dan terjangkau, dapat diolah menjadi berbagai varian kuliner baru dengan sentuhan kreativitas. Dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat, diharapkan akan muncul produk inovatif yang memiliki nilai jual dan dapat membuka peluang usaha baru bagi warga [4].

Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial [5]. PKK berperan sebagai mitra pemerintah dalam mengembangkan program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di tingkat desa dan

kecamatan [6]. Ibu-ibu PKK sering kali menjadi tulang punggung ekonomi rumah tangga, namun banyak di antara mereka yang belum memiliki pekerjaan tetap atau keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk usaha mandiri.

Di Desa Nduaria, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende, berdasarkan hasil wawancara sebagai observasi awal dengan Ibu PKK di Desa tersebut (Gambar 1), bahwa masih banyak ibu-ibu PKK yang belum memiliki sumber penghasilan tetap. Oleh karena itu, pelatihan kreativitas berbasis kuliner diharapkan dapat memberikan solusi langsung bagi mereka untuk membuka usaha sendiri dan membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga [7]. Kuliner berbasis Aice Ice Cream merupakan pilihan yang tepat karena produk ini mudah diperoleh dan memiliki potensi inovasi tinggi.



Gambar 1 Tim pengabdian melakukan wawancara sebelum kegiatan untuk mengetahui fenomena masalah yang dihadapi oleh ibu PKK Desa Nduaria

Pengembangan kreativitas melalui pelatihan pengolahan Aice Ice Cream memiliki dampak signifikan bagi masyarakat. Selain membantu mengasah keterampilan baru, kreativitas dalam pengolahan kuliner memungkinkan peserta untuk menghasilkan produk yang unik dan menarik bagi pasar lokal maupun wisatawan. Dengan demikian, pelatihan ini dapat membuka peluang usaha baru di daerah tersebut. Ibu-ibu PKK dapat menciptakan produk inovatif yang bernilai jual, sehingga membantu peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga memperkuat solidaritas dan kerja sama antar anggota masyarakat, khususnya di kalangan ibu-ibu. Di samping manfaat ekonomi dan sosial, pelatihan ini meningkatkan keterampilan manajerial dan pemasaran, mempersiapkan peserta untuk menghadapi persaingan bisnis yang lebih luas.

Dengan adanya dukungan dari tim pengabdian, ibu-ibu PKK di Desa Nduaria akan mendapatkan bimbingan intensif terkait teknik pengolahan, pemasaran, dan manajemen usaha kecil. Harapannya, pelatihan ini dapat membangkitkan minat masyarakat dalam berwirausaha dan memanfaatkan potensi produk kuliner kreatif sebagai sumber pendapatan baru. Pada akhirnya, upaya ini juga akan mengurangi angka pengangguran dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Nduaria.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai upaya pengembangan kreativitas masyarakat melalui pelatihan pengolahan Aice Ice Cream menjadi berbagai produk kuliner inovatif di Desa Nduaria, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende. Tujuan akhirnya adalah mendorong kemandirian masyarakat, membuka peluang usaha baru, dan mewujudkan sumber daya manusia yang lebih kreatif dan produktif.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif yang berarti melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, terutama komunitas atau kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program [8]. Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai mitra aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

pengabdian [9]. Kegiatan ini melibatkan 30 orang yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan masyarakat di Desa Nduaria, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende pada tanggal 21-22 Juli 2024 dalam pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan tim pengabdian untuk pengelolaan Es Krim Aice menjadi ide kuliner baru. Adapun beberapa tahapan kegiatan yaitu dari observasi, sosialisasi, dan pelatihan (Gambar 2).



Gambar 2 Tahapan Kegiatan

2.1 Observasi

Dimana tim pengabdian mengidentifikasi potensi masalah terkait kreativitas masyarakat di Desa Nduaria dengan mengunjungi kelompok masyarakat seperti ibu-ibu PKK dan beberapa masyarakat lainnya yang belum memiliki pekerjaan. Observasi ini mencakup pengamatan bagaimana ibu-ibu PKK dan masyarakat di Desa Nduaria dalam pengembangan kreativitas dan membantu dalam perekonomian di daerah tersebut. Dimana kegiatan observasi ini dilaksanakan pada tanggal 21 juli 2024 bertempat di rumah ibu ketua PKK.

2.2 Sosialisasi

Dimana tim pengabdian memberikan materi dengan sosialisasi secara langsung pada tanggal 22 Juli 2024 di rumah Ibu Ketua PKK mengenai cara pengelolaan Es Krim Aice menjadi ide kuliner baru yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan pemberi materi adalah seorang mahasiswa semester 5 program studi Manajemen Universitas Pendidikan Nasional

2.3 Pelatihan

Dimana tim pengabdian memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK dalam pembuatan kuliner baru dari Es Krim Aice yang dilakukan pada tanggal 22 juli 2024. Sebelum melakukan pelatihan semua peserta yang mengikuti pelatihan menyiapkan alat dan bahan (Tabel 1).

Tabel 1 Alat dan bahan

Alat	Bahan
<ul style="list-style-type: none"> • Kualiti • Pisau • Piring • Sendok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mentega • Pisang • Es Krim Aice • Susu Kental Manis • Keju

Sumber: Tim Pengabdian (2024)

2.4 Evaluasi

Selain tahapan pelaksanaan, tim pengabdian juga melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan. Evaluasi ini dilakukan melalui wawancara setelah pelatihan dengan beberapa peserta untuk mendapatkan umpan balik lebih mendalam mengenai manfaat pelatihan dan kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapan keterampilan yang diperoleh.

Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui apakah pelatihan memiliki dampak nyata dalam peningkatan keterampilan dan peluang usaha masyarakat [10]. Wawancara akan digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan program pengabdian di masa mendatang serta memastikan bahwa kegiatan tersebut benar-benar memberikan manfaat bagi ibu-ibu PKK dan masyarakat Desa Nduaria.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pelatihan pengolahan Es Krim Aice menjadi ide kuliner baru. Acara dimulai dengan pembukaan dan penyampaian materi oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional sebagai narasumber (Gambar 3). Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan langsung yang bertujuan untuk merangsang kreativitas peserta dan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha.




Gambar 3 Pembukaan dan penyampaian materi oleh narasumber

Peserta pelatihan diawali dengan diperkenalkan alat dan bahan sederhana yang mudah didapat dan terjangkau, seperti Es Krim Aice, pisang, mentega, keju, dan susu kental manis. Peserta juga dijelaskan mengenai tiga tahapan pembuatan kuliner baru dari es krim Aice Mochi Strawberi agar dapat menghasilkan produk berkualitas dan memiliki nilai jual tinggi (Tabel 2)

Tabel 2 Tahapan Pembuatan Kuliner Baru dari Es Krim Aice Mochi Strawberi

No	Tahapan	Dokumentasi
1	Persiapan alat dan bahan	
2	Proses Pembuatan	

3	Finishing	
---	-----------	--

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2024)

Sebelum pelatihan, kreativitas masyarakat Desa Nduaria, terutama ibu-ibu PKK, masih terbatas pada kegiatan rumah tangga, dan belum banyak yang berpartisipasi dalam usaha kreatif atau mandiri. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 21 Juli 2024, ditemukan bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK belum memiliki pekerjaan tetap dan minim keterampilan dalam mengembangkan usaha. Meskipun ada potensi besar dalam sektor kuliner, kreativitas dalam mengolah produk lokal masih belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini berdampak pada terbatasnya sumber pendapatan keluarga dan tingginya tingkat pengangguran di kalangan perempuan di desa tersebut.

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam motivasi dan keterampilan ibu-ibu PKK untuk berwirausaha. Dari wawancara singkat pasca-pelatihan, peserta mengakui bahwa pelatihan ini memberikan ide-ide baru dan memotivasi mereka untuk mencoba membuka usaha kuliner berbasis Aice Ice Cream. Beberapa peserta bahkan sudah mulai merencanakan produk kuliner baru untuk dijual di pasar lokal dan warung desa. Selain itu, pelatihan ini meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menciptakan produk inovatif, yang sebelumnya dirasa sulit.

Kegiatan ini berhasil menciptakan peluang usaha baru bagi ibu-ibu PKK. Dari 30 peserta yang mengikuti pelatihan, setidaknya 8 orang langsung mulai berencana memproduksi dan menjual produk kuliner baru berbasis Aice Ice Cream. Beberapa di antaranya berencana untuk memasarkan produk mereka di pasar lokal dan kepada wisatawan di sekitar Kecamatan Kelimutu.

Dalam wawancara pasca-pelatihan (Gambar 4), ibu-ibu PKK menyampaikan bahwa mereka optimis bisa menambah penghasilan keluarga dengan membuka usaha kecil-kecilan. Berdasarkan estimasi awal, setiap peserta yang berhasil menjual produk kuliner dapat menambah pendapatan sekitar Rp500.000 hingga Rp1.000.000 per bulan. Selain itu, dampak positif terlihat dalam bentuk pengurangan pengangguran: dari 30 peserta, setidaknya 8 orang menyatakan akan beralih dari status pengangguran menjadi pelaku usaha mandiri dalam beberapa bulan ke depan.



Gambar 4 Wawancara Pasca-Pelatihan

Secara jangka panjang, pelatihan ini berpotensi memberikan dampak signifikan pada perekonomian masyarakat Desa Nduaria. Dengan adanya usaha kuliner baru, diharapkan terjadi:

1. Peningkatan ekonomi keluarga: Pendapatan dari usaha kuliner dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
2. Tumbuhnya ekonomi kreatif lokal: Kehadiran produk inovatif dapat menarik minat wisatawan dan meningkatkan potensi pariwisata lokal, terutama karena Kecamatan Kelimutu dikenal sebagai destinasi wisata.
3. Peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi: Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga membangun pola pikir kreatif dan berwirausaha yang akan berguna di masa depan.

Selain itu, dengan berjalannya waktu, ibu-ibu PKK dapat memperluas pasar mereka dan bahkan berkolaborasi dengan UMKM lokal lainnya. Program ini juga diharapkan menciptakan efek berantai, di mana lebih banyak anggota masyarakat terinspirasi untuk ikut berwirausaha dan mendirikan usaha kreatif lainnya.

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang mengakibatkan beberapa peserta merasa kurang maksimal dalam mempraktikkan ide-ide yang disampaikan. Sebagai solusi, kegiatan di masa mendatang akan dijadwalkan lebih panjang atau diadakan dalam beberapa sesi agar peserta memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih dan berkreasi. Selain itu, kendala lain yang muncul adalah perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta, sehingga ada yang kesulitan mengikuti pelatihan secara menyeluruh. Untuk mengatasi hal ini, di masa depan akan disiapkan modul pelatihan yang lebih sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta, serta melibatkan mentor tambahan untuk memberikan bimbingan personal.

Masalah lain yang ditemui adalah keterbatasan peralatan yang menyebabkan beberapa peserta harus menunggu giliran dalam proses praktik. Ke depan, kegiatan serupa dapat dioptimalkan dengan melibatkan lebih banyak peralatan atau membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil agar proses praktik menjadi lebih efisien. Selain itu, untuk pengembangan program, diusulkan adanya kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti UMKM atau pemerintah daerah untuk memberikan pendampingan lanjutan bagi peserta yang serius ingin membuka usaha baru, sehingga dampak kegiatan ini dapat lebih berkelanjutan dan terukur.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil mengidentifikasi dan mengembangkan potensi kreativitas masyarakat melalui pengolahan Es Krim Aice menjadi ide kuliner baru. Kegiatan ini meliputi observasi, sosialisasi, dan pelatihan. Berdasarkan hasil survei kuisioner wawancara singkat dengan ibu-ibu PKK setelah pelatihan, diperoleh beberapa hasil berikut:

1. Melalui program pelatihan ini, masyarakat desa, khususnya ibu-ibu PKK yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan, mengalami peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan tentang pengolahan Es Krim Aice menjadi ide kuliner baru.
2. Kreativitas masyarakat dalam mengembangkan produk baru terbukti dengan munculnya menu olahan Es Krim Aice yang unik dan enak. Inovasi ini tidak hanya menambah nilai produk, tetapi juga meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Nduaria.
3. Pengolahan Es Krim Aice sebagai kuliner baru memberikan dampak ekonomi yang positif, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan membuka peluang usaha bagi ibu-ibu PKK yang belum memiliki pekerjaan. Sebanyak 60% peserta menyatakan berminat membuka usaha dengan konsep serupa, dan terdapat peningkatan pendapatan bagi sebagian ibu-ibu PKK yang telah memulai usaha.

5. SARAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil membantu ibu-ibu PKK dalam membuka peluang usaha baru, meningkatkan ekonomi masyarakat, dan mengurangi pengangguran di Desa Nduaria, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende.

Saran:

1. Ibu-ibu PKK didorong untuk terus menciptakan variasi resep baru dengan memanfaatkan Es Krim Aice dan menghasilkan hidangan yang lebih unik dan menarik.
2. Diharapkan ibu-ibu PKK dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan diri melalui partisipasi dalam pelatihan-pelatihan lainnya agar usaha mereka dapat berkembang dan berkelanjutan.
3. Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah memberikan pelatihan pemasaran Es Krim Aice melalui media sosial untuk meningkatkan *brand awareness* dan penjualan produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih untuk lembaga Universitas Pendidikan Nasional yang telah memberi dukungan financial dan fasilitas serta memberikan kontribusi lainnya sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Bantuan yang diberikan sangat berperan penting dalam seluruh proses kegiatan mulai tahap perencanaan hingga pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Rufaidah and Kodri, "Strategi Inovasi dan Kreativitas Berwirausaha Era Revolusi 4.0 (Kajian Empiris & Kajian Literatur)," *Alfabeta*, vol. 0, pp. 1–118, 2020.
- [2] A. K. Batubara, "Membangun kreativitas pustakawan di perpustakaan," *Iqra' J. Perpust. dan Inf.*, vol. 5, no. 02, pp. 40–51, 2012.
- [3] N. Kemala Dewi, A. Qurniati, R. Kusuma Yudha, S. Lisdayanti, P. Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, and F. Ilmu Pendidikan Dan Keguruan, "Stimulasi Kreativitas Pada Siswa-Siswi Melalui Pembuatan Karya Tulis Di Sd Muhammadiyah 01 Curup Tengah," *Community Dev. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 3777–3783, 2023.
- [4] Yulitiawati *et al.*, "Pelatihan kreatifitas dan inovasi usaha mikr kecil dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa batu winangun kabupaten ogan komering ulu," vol. 4, no. 1, pp. 259–266, 2024.
- [5] N. Nida Anisa, "PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT DI DESA LEMPUYANG BANDAR, KECAMATAN WAY PENGUBUAN, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH," *Skripsi Univ. Islam NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*, 2023.
- [6] H. Herlina, "Fungsi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran," *J. MODERAT*, vol. 5, no. 2, pp. 201–212, 2020.
- [7] K. Fadhli, I. Rahmawati, B. Widyaningsih, L. R. Nazila, N. Dhiyaaulhaq, and A. B. A. Islam, "Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Wirausaha Produk Olahan Makanan," *Jumat Ekon. J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–8, 2024, doi: 10.32764/abdimasekon.v5i1.3135.
- [8] F. Arum Merduani, K. Sya'diyah, M. Salma, and K. Amalia, "Implementasi Partisipatif Natural dalam Evaluasi Program Pendidikan di SDIT At-Taqwa," vol. 3, pp. 306–315, 2024.
- [9] Sariah S, "Kegiatan Belajar Partisipatif," *J. Pemikir. Islam*, vol. 37, no. 1, pp. 45–51, 2020.
- [10] M. A. Hakim, R. K. Wati, Y. A. Maharani, and K. N. Handayani, "Meningkatkan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Konektor Masker Dengan Teknik Makrame Serta Pewarnaan Tas/Tote Bag Dengan Teknik Tie Dye," *Pros. SENAPENMAS*, p. 895, 2021, doi: 10.24912/psenapenmas.v0i0.15117.